

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan observasi: untuk memperoleh informasi atau data secara langsung tentang makna tradisi *Masserek* di Kabupaten Mamasa, dan implementasinya bagi asyarakat di Desa Lisuan Ada'.
2. Aspek yang diamati: tradisi *Masserek* dalam budaya Mamasa dan Implementasinya bagi masyarakat Desa Lisuan Ada'
3. Model Catatan Lapangan Observasi

Hari/tanggal :

Jam :

Tempat observasi :

Aspek yang diamati :

Deskripsi hasil observasi :

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang di maksud *Masserek*?
2. Bagaimana sistem dalam tradisi *Masserek*?
3. Menurut anda apa makna dari tradisi *Masserek*?
4. Kapan tradisi *Masserek* dilakukan?
5. Bagaimana tanggapan anda tentang tradisi *Masserek*?

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu-Sabtu/ 12-14 Juni 2024

Hal yang diamati :

1. Pemahaman masyarakat Desa Lisuan Ada' tentang tradisi *Masserek*
2. Sistem Pelaksanaan tradisi *Masserek*
3. Pelaksanaan tradisi *Masserek*
4. Nilai-nilai dalam tradisi *Masserek*

Hasil Pengamatan :

1. Masyarakat di Desa Lisuan Ada' memahami bahwa tradisi *Masserek* adalah sebuah tradisi yang diturunkan oleh orang tua dari masa ke masa dimana dalam pelaksanaan tradisi ini yang dilakukan adalah proses menghitung dan membagi harta warisan yang dimiliki oleh pasangan suami istri pada saat salah satu dari pasangan tersebut meninggal dunia.
2. Masyarakat memahami bahwa pelaksanaan tradisi *Masserek* tidak dilakukan dengan sembarang, melainkan harus didasarkan pada kebiasaan yang ada didalamnya.
3. Masyarakat Desa Lisuan Ada' memahami bahwa pelaksanaan tradisi *Masserek* dilakukan pada saat salah satu pasangan suami istri meninggal dunia.

4. Masyarakat Desa Lisuan Ada' memahami bahwa banyak nilai-nilai yang bisa dilihat dari pelaksanaan tradisi *Masserek*.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Daud L
Alamat : Dusun Buangin, Desa Lisuan Ada'
Jabatan : Majelis Gereja dan Tokoh Adat
Tanggal : 12 Juni 2024
2. Nama : Nelwan, S.Th
Alamat : Dusun Tanete, Desa Lisuan Ada'
Jabatan : Pdt Jemaat Tandiallo
Tanggal : 12 Juni 2024
3. Nama : Daniel P
Alamat : Dusun Tondok, Desa Lisuan Ada'
Jabatan : Tokoh Adat
Tanggal : 12 Juni 2024
4. Nama : Buntu Lola'
Alamat : Balla, Desa Lisuan Ada'
Jabatan : Anggota Masyarakat
Tanggal : 13 Juni 2024
5. Nama : Petrus
Alamat : Dusun Buangin, Desa Lisuan Ada'
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Tanggal : 15 Juni 2024

LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

1. Tokoh adat

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Informan : Daud L

Penulis : Apa yang dimaksud dengan *Masserek*?

Informan : *Mengkalo dio mai tomatua umpalako liu dikuan Masserek kedengan ballinna bonnok, ya anna tomatua pa mengkalao dio mai bayu, talana, dodol/sambu' porewa dapok, litak, dibucunganni, anna diissan pira okkosanna, anna mane dibagi dua lako tosipobaine, ya inde ewanan torrone pa ya yamodibengan lako anakna* (sejak zaman dahulu sering dilakukan kegiatan *Masserek*, yang merupakan proses membagi harta warisan yang dimiliki oleh pasangan suami istri selama mereka masih hidup, dimana harta tersebut sebelum dibagi diberikan nilai atau dihargai mulai dari baju, celana, sarung/ selimut, barang-barang dapur, tanah, hal tersebut dilakukan agar keluarga mengetahui berapa harta yang mereka

miliki. Setelah diberi nilai, harta tersebut dibagi menjadi dua yaitu diberikan kepada pihak istri dan suami, kemudian harta yang masih ada itulah yang diberikan kepada anak-anaknya.

Penulis : Apakah semua harta dibagi, sekalipun itu merupakan harta bawaan dari salah satu pasangan tersebut?

Informan : *Tae', maka ewanan innang dengan mo sebelum sipobaine ya te'ya dibagi, anna maka porewa na pake mengkarang muane ya dibengan ya duka muane anna porewa napake baine ya baine ya duka dibengan.* (Tidak, harta yang merupakan harta bawaan, atau harta yang ada sebelum suami/ istri menika tidak dibagi dua, melainkan akan tetap menjadi bagian orang yang memiliki harta itu sejak awal, dan juga khusus untuk barang-barang rumah tangga "alat kerja laki-laki" misalnya benda itu dalam bentuk pisau, cangkul gergaji, sekop, maka benda itu menjadi milik suami dan begitupun sebaliknya jika benda itu merupakan alat kerja perempuan, misalnya

nyiru, maka benda itu harus diberikan kepada istri)

Penulis : Kapan *Masserek* ini dilakukan?

Informan : *ya inde dikuan Masserek e ya te' sembarang dipaloko, aka ya pia dikuan Masserek tau ke dengan to sipobaine yah salah satunna bonnok mane ri dipasserekan, atau dibagianni ewananna, inde Masserek e dipako ke mangkami dikubur tomate, aka pamali ke yaopi banua anna dipasserekan (Masserek tidak sembarang dilakukan, atau dengan kata lain bahwa Masserek dilakukan pada saat satu dari pasangan suami istri meninggal duni, dan Masserek dilakukan harus selai pemakaman).*

Penulis : Dalam pelaksanaan *Masserek* apakah ada ritual yang dilakukan?

Informan : *ya kao kulambi'na, ya taek dengan tokke' anggamia yah ewananna dibucunganni (yang saya dapatkan sejak pelaksanaan Masserek ini, saya tidak mendapatkan pelaksanaan ritual lain pada saat Masserek dilakukan).*

Penulis : Apakah *Masserek* ini sudah bisa disebut sebagai tradisi?

Informan : Iya bisa karena yah *Masserek* ini tetap dilakukan sampai saat ini

Penulis : Apakah *Masserek* ini penting untuk terus dilakukan atau dijaga?

Informan : *iyo parallu, aka inde dikuan Masserek e ya tae' dikua dipalako babang sapo dikua yah dingei ummita manappa inde sakke' ee atau ewanna anna malara unngai okkosanna, ya anna mala duka' mendadi tamba', kamapian illan keluarga* (sangat penting karena *Massrek* tidak hanya menjadi tradisi tetapi juga sangat penting untuk kemudian harta yang dimiliki yang akan menjadi warisan kepada keluarga atau anak-anak yang dapat dikelola dengan baik dan berguna bagi keluarga jika hal itu sesuai dengan yang semestinya)

Penulis : Bagaimana sistem yang digunakan dalam *Masserek*?

Informan : *Ya angga pole' ke ladipalakoi dikuan Masserek ya anggamoto dipokada asan yato angganna ewannanna o, anna diisan dibucunganni, anna*

mane dibagian lako to sipobaine, sola lako anakna.

Maka la Masserek mitau ya ma'mesami tomatua
illan tondok sola anakna, rumpun keluarga, anna
mane dipalako inde dikuan Masserek. Angganna
ewannan dibagi yah sidikua dipomasero anna
malara ummala anggenan ya mala duka nakarang
manappa anakna angga ria pole' angganna
ewanna ya dipoda asan te'mala dengan dibuni,
atau sinakuan tomatua sendok polo tadiboko'
termasuk pengorbanan kelurga pada saat salah
satu pasangan tersebut meninggal dunia. (pada
saat akan dilakukan tradisi ini orang tua
adat, anak-anak dan rumpun keluarga
bersatu, kemudian satu persatu harta
disebutkan dan dihargai atau diberi nilai,
termasuk harta yang sudah dikorbankan
selama salah satu pasangan suami istri
meninggal, setelah diketahui berapa nilainya
maka harta tersebut mulai dibagi dilihat
berapa dan harta mana yang akan menjadi
bagian harta atau suami, kemudian
dibagikan kepada anak-anak.

Penulis : Apakah harta yang dibagi kepada anak-anak sama rata?

Informan : *Ya biasanna tae' aka diita dio pa'patamanna* (tidak karena biasanya didasarkan pada pengorbanannya kepada orang tuanya)

Penulis : Jika pembagian warisan tersebut tidak sama rata, apakah ada konflik yang muncul didalamnya?

Informan : *Iyo ya pasti dengan masalah, salah satunya inde ke de ngan keluarga, anakna raka merasa taek puas, ya tak mosipellambi'i, bahkan tae'mo siangga' sirondong* (iya pasti ada selalu pihak yang tidak menerima, dan yang sering terjadi yaitu anak-anak yang bersaudara, bahkan luarga yang lain memutuskan hubungan tidak lagi berkomunikasi dengan baik).

Penulis : Jika masalah tersebut terjadi Langkah apa lagi yang ditempuh oleh tokoh adat/ orang yang dituakan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Informan : ya selaku tokoh adat atau orang tua dalam kamoung yang memiliki wewenang,

sekalipun masalah tersebut ada, yah tetap menunggu panggilan dari keluarga, jika ada pihak keluarga yang memanggil untuk membicarakan dengan baik dan mendamaikan, ya tua-tua atau orang yang berwenang akan melakukan pertemuan (*ma'bisara*).

Penulis : Siapa yang harus hadir pada saat *Masserek* dilakukan?

Informan : Yang terpenting adalah bahwa pelaksanaan *Masserek* ini harus dihadiri oleh tokoh adat, atau orang tua adat yang memang paham tentang *Masserek* ini, karena mereka yang akan memimpin, dan kemudian kehadiran anak-anak-anak yang akan menjadi ahli waris, dan juga pasangan yang masih hidup baik itu suami ataupun istri.

2. Masyarakat (orang tua)

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024

Informan : Buntu Lola'

Penulis : Apa yang dimaksud dengan *Masserek*?

Informan : *Ya dikuan Masserek ya urreken tau sakke' na tomate nabawanna, direken mengkalao dio mai*

pakean, sae lako aka ditunuanni anna bonnok, dingei ummitai pira sakke' / ewanan na bawah, anna mane inde torrone ee ya yamo dibengan balinna to tuo pa sola lako anakna (yang dimaksud *Masserek* adalah pembagian harta kepada istri/ suami yang masih hidup, dan kepada anak-anak, setelah menghitung berapa jumlah harta yang mereka miliki dan jumlah harta yang dibawah oleh suami/ istri yang meninggal, setelah itu yang masih sisa itulah yang akan diberikan kepada anak-anaknya.

Penulis : Apakah *Masserek* ini bisa disebut sebagai tradisi?

Informan : *Iyo, aka inde Masserek e yah mengkalao dio mai tomatuanta dipalako yah sae lako temo* (iya, karena *Masserek* ini adalah hal yang sudah sejak awal dilakukan bahkan sampai saat ini masih tetap dilakukan)

Penulis : Kapan *Masserek* ini dilakukan?

Informan : *Masserek dipalako ke dengan to sibali (sipobaine) salah satunya bonnok, ya anna mangkamo di kubur maneri pole' dipalako dikuan*

Masserek (*Masserek* dilakukan pada saat ada pasangan suami istri yang meninggal dunia, dan dilakukan pada saat orang mati sudah dikubur).

Penulis : Dalam pelaksanaan *Masserek* apakah ada ritual yang dilakukan?

Informan : *ya anna tomatua pa ya dengan dikuan ma'wai-wai, sapo anna malillin pa tomatua (aluk toyolo), sapo anna temo ya tak mo iya dengan* (sebelum orang tua dulu mengenal kekristenan (to malillin), sebelum *Masserek* dilakukan ada satu hal yang dilakukan terlebih dahulu yang dikenal dengan *ma' wai-wai*, namun setelah mereka mengenal agama Kristen hal tersebut tidak dilakukan lagi sampai saat ini).

Penulis : Apakah *Masserek* ini penting untuk terus dilakukan atau dijaga?

Informan : *Ya parallu inde dikuan Masserek e taek mala dipa'dean, aka yaomo kita duka' kabiasaanta mengkalao dio mai tomatua, ya dikuaria kela mana inde lalan-lananna kela mala bisa naissanan tomanggura temo* (iya penting untuk

dijaga karena sudah menjadi kebiasaan sejak orang tua dulu, justru hal ini seharusnya diketahui anak-anak muda saat ini karena mereka yang akan menjadi penerus).

Penulis : Bagaimana sistem pelaksanaan *Masserek*?

Informan : *Ya anna ladipalako dikuan Masserek ya mangka liupi ya dibawa tomate, anna mangkamo ma'mesa mitau (tomatua tondok/ tokoh adat, bainena/ muane to tuo pa, anna anakna), ya anna dengan asan mo yah dipollo' pole' umbucunganni ewanan nabawa tomate anna mane direken ewanan torrora, ya anna mangkamo yah dibengan mi balinna to tuo pa sola lako anakna, makai anna direken inde ewananna (pakaian, barang-barang, litak, patuoan/ hewan), anna mala ra di isaan pira bawananna tomate. Angga pole' iya inde ke menge tau Masserek ya napayoloi tomatua nakua sendok polo tadiboko ya kalimbasanna jo o ya dikua tokke' te'dengan mala aka na buni dipokada asan anna malara inde ewanan e ya ummala okkosanna, ya napodadi sakke' mapia duka tomate (pada saat dilakukan Masserek selalu dilakukan setelah orang mati*

dikubur, setelah itu maka berkumpul toko adat, suami/ istri yang masih hidup dan anak-anaknya, kemudian Masserek diawali dengan pemberian harga setiap harta yang dimiliki pasangan suami istri, termasuk yang sudah dikorbankan selama kedukaan atau yang dibawah orang mati, setelah itu harta yang masih ada diberikan kepada pasangannya yang masih hidup dan juga kepada anak-anaknya, harapan orang tua pada saat mulai dilakukan Masserek ya dilakukan dengan penuh kejujuran, agar harta yang dikelolah keluarga bisa menjadi berkat dan berguna dalam kehidupannya).

Penulis : Apakah harta yang dibagikan kepada anak-anak sama rata atau tidak?

Informan : Ya tae' aka biasa duka di ita pa'patamanna anakna, yah te'dengan maksud dikua dibedakan sapo yah dihargai duka inde to ma'patama (tidak karena biasanya didasarkan pada pengorbanan yang dia berikan, tidak ada masud untuk berlaku tidak adil, tetapi semata-mata yah bentuk

rasa penghargaan kepada anak yang sudah berkorban untuk orang tuanya).

3. Pendeta Jemaat

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Informan : Pdt. Nelwan, S.Th

Penulis : Menurut Anda apa makna dari Tradisi *Masserek*?

Informan : berbicara tentang makna, jika dilihat dari tradisi ini, maka yang paling penting adalah bagaimana melihat kedudukan harta dan juga memberikan kepemilikan harta itu kepada anak kandung sebagai ahli waris secara merata dan adil, karena mereka yang berhak atas hal itu.

Penulis : menurut anda Apakah tradisi tersebut masih penting untuk dilakukan pada saat ini?

Informan : jika berbicara tentang tingkat kepentingannya, sebenarnya seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, sebenarnya hal itu sudah tidak penting lagi, tetapi disisi lain kehadiran orang tua dalam pelaksanaan tradisi tersebut

juga penting, sehingga bisa dikatakan bahwa tradisi itu bisa terus dilakukan berdasarkan apa yang sudah ada sejak dahulu, tetapi harus benar-benar dimaknai dan apa yang menjadi keputusan yang sudah ditetapkan oleh orang tua adat, selaku pemimpin tradisi tersebut bisa diterima dengan baik.

Penulis : Berdasarkan pengamatan anda, apakah tradisi ini terkadang menimbulkan masalah-masalah ditengah masyarakat khususnya dalam kehidupan keluarga?

Informan : jika dilihat sejauh ini, memang tradisi ini sering kali memunculkan konflik dalam keluarga, dimana yah bisa dikatakan setiap selesai dilakukan tradisi ini, sering kali terjadi konflik dalam keluarga, antara pihak yang satu dengan yang lainnya.

Penulis : Menurut pendapat anda apa yang menyebabkan terjadinya konflik tersebut?

Informan : konflik terjadi karena ada pihak dalam keluarga yang tidak menerima hasil dari pembagian harta warisan yang dilakukan dalam tradisi *Masserek* hal ini dipengaruhi

karena kurangnya pemahaman tentang nilai keadilan dalam pelaksanaannya, dan kurangnya pemaknaan tentang keberadaan warisan.

Penulis : Nilai- nilai apa yang bisa dilihat dalam tradisi *Masserek*?

Informan : yah banyak hal baik yang bisa kita lihat dari adanya tradisi *Masserek*, hal yang bis akita lihat adalah bagaimana melihat pentingnya sebuah kejujuran, karena dalam pelaksanaannya dilandaskan dengan sikap yang harus jujur, yang kemudian kita bisa lihat, selain itu nilai penghargaan juga (menghargai) segala usaha orang tua adat dalam membagi atau menempatkan warisan, sehingga hal itu dapat bermanfaat baik manusia.

4. Tokoh adat

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Informan : Daniel P

Penulis : Apa yang dimaksud dengan *Masserek*?

Informan : *Inde dikuan Masserek ya dipalako anna mala di issan inanna inde ewannanna, anna mane*

dibagian dibengan to sipobaine (muane sola baine) sola lako anakna (yang dimaksud dengan Masserek adalah suatu hal yang dilakukan didalamnya adalah menghitung jumlah harta yang dimiliki sepasang suami istri, dan kemudian dibagikan kepada kedua bela pihak baik istri dan suami dan juga kepada anak-anaknya)

Penulis : Bagaimana pandangan anda tentang *Masserek*?

Informan : Ya menurut saya *Masserek* adalah kebiasaan atau budaya yang dilakukan agar apa yang menjadi harta warisan seseorang yang sudah berkeluarga dapat diketahui kedudukannya.

Penulis : mengapa harta tersebut harus dibagi?

Informan : ya makai anna dipa'dua inde ewananna e anna mala inde balinna to tuopa ummissanan duka' tawana, aka bisa jadi baina raka mauanena raka ya manggurapi anna morai pa lalako pole nanuanna ya masussa omi to ke te' ma'lesoan pissan uka' tawana, ya yamo na pake kelako pole banuanna, ya inde duka anak na e ya

ummissan duka tawana yayamo duka' na Kelola, tak mo campuri tawana tomatuanna selama jopi reen, aka ya dengan mo duka tawana.

Penulis : Kapan *Masserek* biasanya dilakukan?

Informan : *Ya dingei dipako dikuan Masserek kedengan to sipobaine bonnok balinna* (dilakukan ketika ada dari pasangan suami istri meninggal salah satunya).

Penulis : Apakah *Masserek* ini penting untuk terus dilakukan atau dijaga?

Informan : *Ya menurut ku ya parallu pi dipalako dikuan Masserek, aka ya sinakua tomatua inde karangta (ewananna)dipalai manappa anggenana lasipatunna, anna mala dikarang manappa anna mendadi tamba' lako kaleta* (menurut saya *Masserek* (penting untuk dilakukan karena menurut orang tua apa yang menjadi harta yang kita miliki bisa dikelolah dengan baik dan bisa menjadi berkat dalam kehidupan kita).

Penulis : Nilai-nilai apa yang ada dalam *Masserek*?

Informan : *Illan dikuan Masserek, dilapako illan kama'mesaanna rumpun keluarga, mapia di sa'ding ke menge kik umpalako kabiasaan-kabiasaan illan tondok, yah diharapkan lako keluarga to masara' kenamalai sipantula' manappa siangga'-angga', ya khususna inde illan masserek ya kasianggasanna sola kasikapiaanna keluarga utama anna mala inde hasil pengkaranganna tomatuanna ya mana na siita itai na bagi manappa, anna mala duka te' dengan kasisalaan lako mentu'na to ma'siulu'/tosirondong (dalam sebuah pelaksanaan tradisi atau kebiasaan dala suatu daerah, yang paling penting adalah kebersamaan dalam keluarga, khususnya keluarga sebagai penghimpun suatu acara atau pesta, harus saling menghargai menjalin hubungan yang baik, khususnya dalam pelaksaan Masserek semua keluarga harus menjalin hubungan komunikasi yang baik dalam membagi apa yang menjadi warisan orang tuanya sehingga bisa*

berdampak baik dan mereka terus hidup dalam sukacita kedamaian secara bersama).

5. Masyarakat

Hari/ Tanggal : Sabtu 14 Juni 2024

Informan : Petrus

Penulis : Bagaimana pandangan bapak tentang *Masserek*?

Informan : Menurut saya *Masserek* ini perlu kita pahami sebagai suatu tradisi yang penting dan merupakan kebiasaan yang dilakukan orang tua dalam hal membagi warisan dengan harapan bahwa melalui tradisi *Masserek* ini keluarga bisa merawat dan menempatkan harta warisan tersebut dengan baik.

Penulis : Apakah *Masserek* masih penting untuk dijaga dan dilakukan?

Informan : Menurut saya *Masserek* sangat penting untuk terus dilakukan, karena hal itu merupakan tradisi yang turunkan oleh orang tua kita sejak dahulu.

Penulis : Menurut anda apa makna tradisi *Masserek*?

Informan : Dalam pelaksanaan *Masserek* yaitu bagaimana kedudukan harta aitu harus jelas dan tidak boleh disalah gunakan, dan apa yang menjadi warisan dari orang tua mestinya dijaga dengan baik agar bisa berdampak baik dalam kehidupan bersama keluarga.

Penulis : bagaimana pembagian harta kepada pasangan yang masih hidup, anak-anak dan keluarga yang lain?

Informan : harta yang ada yang sudah diberi nilai atau sidikuan dibucunganni yang dimana harta diluar harta bawaan karena harta bawaan dikembalikan kepada pihak darimana asalnya (*to'na*) kemudian harta bawaan dari pihak yang sudah meninggal diberikan kepada anak-nya dan harta yang merupakan hasil kerja dari suami istri ini yang kemudian dibagikan kepada anak-anaknya, dalam pembagian ini *ya dengan piya duka tawana bainena tetapi yah nabengan mi lako anakna na kelolah*. Kemudian pembagian harta kepada

keluarga yang lain itu terjadi ketika pewaris tidak memiliki anak (*tamanang*)

Penulis : apa yang menjadi patokan atau standar dalam *Masserek* khususnya dalam membagikan harta kepada anak-anak (ahli waris)

Informan : yang sebenarnya tidak ada patokan yang dijadikan sebagai standar dalam pembagian ini, melainkan hal ini merupakan hal yang diatur secara internal oleh pihak keluarga, namun yah dalam pembagiannya biasanya didasarkan pada pengorbanan (*pa'patamanna* anak) pada saat orang tua meninggal.

Penulis : Apakah hal tersebut dipandang adil dalam *Masserek*?

Inforaman : yah hal itu dipandang baik atau adil karena yang sebenarnya ketika hal itu didasarkan pada *pa'patama* dan jika misalnya ada anak yang belum mampu maka semua kepemilikan dimiliki oleh anak yang memberikan pengorbanan tetapi jika nantinya saudaranya bisa menebus sebagian

warisan tersebut, maka hal itu bisa saja dilakukan.

Penulis : Nilai-nilai apa yang ada dalam *Masserek*?

Informan : Salah satu nilai yang harus ada dalam tradisi *Masserek* yaitu tentang kejujuran, dengan adanya kejujuran yah tentu orang tua adat yang hadir dalam tradisi tersebut, bisa melihat dengan baik kedudukan jumlah harta, dan juga bisa menempatkan harta tersebut sesuai dengan yang semestinya.

Penulis : bagaimana pandangan atau pemahaman masyarakat tentang kepemilikan harta benda?

Informan : Masyarakat memandang bahwa harta itu adalah hal yang harus dibicarakan dengan baik, ditempatkan sesuai dengan kedudukannya.

DOKUMENTASI

